

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil Efikasi Diri para pemain sepakbola Liga TopSkor U-17 tahun 2018 dalam menghadapi setiap pertandingan, peneliti tidak memperlakukan manipulasi terhadap variabel tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Peneliti memulai mengajukan dosen pembimbing pada tanggal 8 bulan januari, setelah itu pengambilan data dimulai pada tanggal 17 februari 2019, dan pembuatan laporan penelitian tersebut dimulai pada tanggal 4 maret 2019.

##### **2. Tempat Penelitian**

Pengambilan data ini dilaksanakan di lokasi berlangsungnya LNMT U-17, yaitu Lapangan Yon Zikon 14 Jagakarsa dan Lapangan Brimob Kadunghalang Cibinong.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *survei*. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>1</sup>

Metode ini menggunakan angket efikasi diri melalui sepakbola yang diberikan kepada peserta Liga TopSkor Usia 17 tahun 2018 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri anak dengan memilih salah satu jawaban dari pernyataan dalam angket tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tentang efikasi diri melalui sepakbola usia 17 tahun pada liga topskor 2018.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi menurut Saifuddin Azwar adalah sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>2</sup> Sebagai suatu kelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang sama yang membedakannya dari kelompok subyek lain-nya. Ciri-cirinya tidak

---

<sup>1</sup> Moh.Nasir, Metode Penelitian. (Jakarta : Ghaila Indonesia, 2005), h.54

<sup>2</sup> Azwar, S. Metode Penelitian. (Yogyakarta 2013) Hal 77

hanya terbatas pada ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik individu subyek.

Jumlah SSB yang diteliti adalah 16 sekolah dari 20 sekolah peserta dan subyek penelitiannya rata-rata minimal 13 orang anak per-masing-masing sekolah sepak bola. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain usia 17 Tahun liga topskor 2018 dengan berjumlah 288 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Sampling Insidental*.<sup>3</sup> Teknik penentuan sampel ini berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu dapat dijadikan sebagai sumber data. Secara kebetulan peneliti disana menemukan 249 pemain Liga TopSkor U-17 2018 yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian.<sup>3</sup>

dimana responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia, yang

---

<sup>3</sup> Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), h.71

umumnya terdiri dari: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, teknik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan angket (pertanyaan-pertanyaan) secara acak kepada para peserta Liga Nivea Men TopSkor U-17.

Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner tertutup dimana responden sudah disediakan alternative jawaban dan tinggal memilih jawaban yang tersedia. Skala yang digunakan dalam penelitian menterjemahkan dari *General Self Efficacy Scale* yang ditulis oleh Aristi Born, Ralf Schwarzer dan Matthias Jarusalem dan dirilis pada tahun 1995. Skala ini pertama kali berkembang terdiri dari 20 aitem, yang kemudian selama perkembangannya terjadi pengurangan menjadi hanya 10 aitem. Hanya saja dalam skala ini tidak terdapat keterangan mengenai *blue print* di dalamnya.

Penulis menggunakan skala milik Ralf Schwarzer karena landasan teori yang digunakan adalah teori *social cognitive* milik Albert Bandura, yang pada penelitian ini pendapatnya menjadi acuan dari definisi efikasi diri. Pada skala ini terdapat empat alternatif jawaban dengan cara menyilang atau mencentang dari rentang angka 1, 2, 3 dan 4, dimana responden diminta menjawab pertanyaan yang telah diajukan dengan memberikan tanda centang (V) atau silang (X) pada kolom yang diberikan.

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Skala Efikasi Diri**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem</b>	<b>Jumlah</b>
Dimensi Tingkat Level	Merasa mampu menjalani masa pembinaan dengan baik	3,4,10	3
Dimensi Kekuatan	Merasa memiliki dorongan atas kemampuannya untuk bertahan dalam menjalani proses pembinaan	1,5,7	3
Dimensi Generalisasi	Merasa mampu tidak melakukan tindakan yang sama lagi	2,6,8,9	4
<b>Total</b>			<b>10</b>

(<https://www.scribd.com/doc/Blue-Print-Skala-Efikasi-Diri>, 16 mei 2017)

Pada penelitian ini instrumen skala milik Ralf Schwarzer dibagi menjadi 3 aspek menurut Bandura, seperti yang sebelumnya telah kita bahas di Bab

2, dimensi-dimensi yang ada dalam *self-efficacy* menurut Bandura terbagi dalam 3 level, yaitu: *level*, *generality* dan *strength*.<sup>4</sup>

Ketiga aspek tersebut peneliti coba rangkum dalam pertanyaan-pertanyaan yang ada pada 10 aitem pertanyaan yang ada dalam angket, yaitu:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri**

NO	
1	Saya selalu bisa memecahkan masalah yang sulit jika saya berusaha keras
2	Jika seseorang menentang saya, saya bisa mencari cara untuk mendapatkan yang saya inginkan
3	Sangat mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan saya dan mencapainya
4	Saya percaya diri untuk menghadapi hal-hal yang tidak terduga
5	Terima kasih untuk insting saya, saya tahu bagaimana cara menangani situasi yang tidak terduga
6	Saya dapat memecahkan sebagian besar masalah saya jika saya berusaha
7	Saya bisa tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya bisa

---

<sup>4</sup> Bandura, A. (2001). *Self-Efficacy, The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman And Company. Hal.37.

	mengandalkan kemampuan saya
8	Ketika saya dihadapkan pada masalah, saya biasanya dapat menemukan solusi atas permasalahan
9	Jika saya berada dalam masalah, saya biasanya memikirkan solusi untuk menanganinya
10	Saya biasanya bisa menangani apapun yang datang menghampiri saya

Kesepuluh pertanyaan tadi dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju

**Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Angket**

<b>Pernyataan Positif</b>	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju / Selalu	4
Setuju / Sering	3
Tidak Setuju / Kadang-kadang	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

Penelitian ini hanya menggunakan instrumen dari pernyataan positif saja, tanpa menyertakan pernyataan negatif di dalam proses pembuatan pertanyaannya.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik mengumpulkan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai pengumpulan data yang akan diambil. Menurut Suharsimi Arikunto angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner ini dapat mengetahui seseorang tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap/pendapatnya, dan lain-lain.<sup>5</sup> Metode angket ini digunakan untuk mengungkapkan data *self-efficacy*.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Peneliti akan menggambarkan tingkat efikasi diri pemain sepakbola Liga Topskor U-17 tahun 2018. Selanjutnya melakukan analisa data untuk mengetahui persentase sehingga dapat diketahui tingkat gambaran dari efikasi diri pemain sepakbola Liga Topskor U-17 tahun 2018 digunakan rumus sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:Rineka Cipta 2006) Hal 144

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% ^6$$

Keterangan :

P : presentase

F : frekuensi

N : jumlah seluruh soal

Pengelompokan Kecerdasan Emosional berdasarkan tingkatan

Mencari frekuensi:

$$F = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{3}$$

Pengelompokan tingkat kecerdasan emosional:

Frekuensi (F)

- Untuk kategori rendah = Skor terendah + (F) = x

Jadi kategori rendah adalah (skor terendah s.d.x)

- Untuk kategori sedang = x + 1 + (F) = y

Jadi kategori sedang adalah ((x+1)s.d.y)

- Untuk kategori tinggi = y + 1 (F) = z

Jadi kategori tinggi adalah ((y+1)s.d.z)

---

<sup>6</sup> Budiarto, Metode Penelitian Kedokteran (Jakarta : Egc, 2014 ) Hal 36